

---

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *QUIZ TEAM* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**Eneng Seli Rosalina<sup>1</sup>, Dadang Sadeli<sup>2</sup>, Ria Herdhiana<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

---

**Article Info****Keywords**

penggunaan metode active learning tipe quiz team hasil belajar siswa

**Abstract**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penggunaan metode active learning tipe quiz team dalam mata pelajaran ekonomi dalam upaya mendapatkan hasil belajar yang baik. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 25 Bandung kelas XI lintas minat pelajaran Ekonomi. Penarikan sampel yang diambil ditentukan dengan cara purposive sehingga terpilihlah siswa kelas XI MIA1 untuk kelas eksperimen dan siswa kelas XI MIA 2 untuk kelas kontrol sebagai objek penelitian. Jumlah siswa dari masing-masing kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdiri atas 40 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dengan membuat desain RPP sebanyak dua kali pertemuan untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang dikumpulkan berupa hasil pretest dan posttest yang diberikan pada pertemuan pembelajaran. Data hasil pretest dan posttest siswa tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan software SPSS versi 21 untuk melihat penggunaan metode active learning tipe quiz team. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t (hipotesis) menunjukkan bahwa metode active learning tipe quiz team ini mempunyai kelebihan yang lebih unggul dimana siswa belajar menjadi lebih aktif dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

**Correspondence Author**<sup>1</sup>eneng\_eeli@gmail.com<sup>2</sup>dadang\_dadeli@yahoo.com<sup>3</sup>riaherdhiana14@gmail.com**How to Cite**

Rosalina, E., Sadeli, D., Herdhiana, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Active Learning Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa. JP2EA, Vol. 3, No. 2, Des. 2017, 211-226.

---

## PENDAHULUAN

Proses kegiatan pembelajaran pada jenjang pendidikan SMA saat ini dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan pemerintah pada kurikulum yang baru yaitu Kurikulum 2013 yang dimana pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator. Maka dari itu untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, guru membuat suatu Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai suatu pedoman prosedur rencana pembelajaran yang digambarkan secara rinci dengan materi pokok bahasan yang mengacu pada silabus. Silabus ini terdiri dari beberapa materi pokok bahasan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan pada suatu mata pelajaran.

Umumnya program studi yang ada di SMA adalah MIA dan IIS. MIA sendiri merupakan singkatan dari Matematika dan Ilmu Alam, sedangkan IIS adalah singkatan dari Ilmu-Ilmu Sosial. Pengelompokan jurusan ini tergantung pada minat siswa itu sendiri. Di dalam penjurusan MIA atau IIS terdapat mata pelajaran yang umum yang sama-sama dipelajari, seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah, Prakarya, Pendidikan Olah Raga dan TIK, namun ada juga beberapa mata pelajaran wajib yang menjadi pembeda pada program studi, seperti pada jurusan MIA terdapat mata pelajaran Kimia, Fisika dan Biologi sedangkan pada jurusan IIS terdapat mata pelajaran Geografi, Ekonomi, Sejarah dan Sosiologi. Setiap mata pelajaran yang dipelajari di dalam kelas diharapkan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang salah satunya pada program studi IIS yaitu mata pelajaran ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya. Mata pelajaran ekonomi sangatlah bermanfaat selain belajar teori mengenai

masalah perekonomian tetapi juga berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan bermasyarakat. Maka diharapkan setelah mempelajari ilmu ekonomi para siswa memiliki sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi akan menghadapi berbagai karakteristik siswa yang berbeda-beda pada setiap kelasnya, sehingga guru akan menghadapi berbagai permasalahan di kelas yang salah satunya adalah masalah hasil belajar siswa. Permasalahan hasil belajar ini terjadi dikarenakan rendahnya pemahaman materi, rendahnya kemampuan memecahkan masalah, kurangnya motivasi untuk belajar dan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran. Pengertian hasil belajar itu sendiri merupakan suatu nilai yang dicapai siswa secara optimal pada proses pembelajaran dengan kriteria tertentu. Hasil belajar berfungsi sebagai suatu alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan sebagai umpan balik untuk perbaikan proses belajar mengajar.

Penilaian hasil belajar dapat dilihat dari ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Dari cakupan ketiga ranah tersebut dapat terlihat seberapa jauh pemahaman pengetahuan pokok bahasan yang dipelajari, sikap atau perilakunya selama disekolah dan keterampilan yang dimiliki siswa. Hal ini dibenarkan berdasarkan taksonomi Bloom (dalam Arifin, 2014, hlm. 23) yang menyatakan bahwa

Kemampuan siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah yang dilihat dari studi pencapaian tiga kategori ranah antara lain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan perilaku) dan psikomotor (kemampuan dan keterampilan). Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman dan aplikasi, sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, evaluasi dan

keaktivitas. Dengan demikian, kegiatan siswa dalam menghafal termasuk kemampuan tingkat rendah.

Hasil belajar menjadi tolak ukur tercapai tidaknya pemahaman pada suatu materi atau mata pelajaran. Jika nilai yang didapat siswa tinggi atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka pembelajaran yang dilakukan dikatakan berhasil, tetapi jika sebaliknya nilai yang didapatkan siswa rendah maka proses pembelajaran dikatakan tidak berhasil.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Akan tetapi metode pembelajaran yang digunakan guru pada umumnya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru, yang menjadikan belum melibatkan siswa secara aktif. Sehingga sebagian siswa menjadi cepat bosan untuk belajar dan malas untuk menyampaikan pendapatnya.

Salah satu metode pembelajaran inovasi yang mampu melibatkan siswa secara aktif yaitu metode pembelajaran aktif atau yang disebut dengan *active learning*. Metode pembelajaran aktif ini bisa membuat suasana pembelajaran dikelas lebih menyenangkan, dengan begitu siswa dengan sendirinya akan mengikuti proses jalannya pembelajaran dengan optimal. Jika siswa mulai terbiasa mengikuti proses jalannya pembelajaran, secara bersamaan diharapkan siswa mampu memahami materi yang sedang diajarkan dan siswa pun diharapkan akan berperan secara aktif dengan menanyakan sesuatu yang belum dipahaminya atau dengan memberikan suatu pendapat. Dengan adanya hal ini akan menciptakan interaksi yang baik antar siswa dengan guru dan antar siswa dengan siswa lainnya. Penulis berharap dengan adanya penggunaan metode *active learning* ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Ada berbagai macam tipe dari metode *active learning* diantaranya yaitu debat, kelompok belajar, turnamen belajar,

pemilahan kartu, *quiz team* dan sebagainya. Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan tipe *quiz team* dalam melaksanakan pembelajaran. Metode *active learning* adalah suatu metode pembelajaran yang bisa mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu tipe dari *active learning* yaitu tipe *quiz team*, merupakan metode pembelajaran aktif secara berkelompok dengan permainan yang tidak membosankan. Metode pembelajaran ini diharapkan mampu membangkitkan semangat, meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dan hasil belajarnya pun meningkat.

**Rumusan Masalah** dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana penggunaan metode *active learning* tipe *quiz team* di kelas eksperimen ? dan Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *active learning* tipe *quiz team* terhadap hasil belajar ?

## KAJIAN LITERATUR

**Pembelajaran** menurut Arifin (2014, hlm. 10) mengemukakan pengertian pembelajaran yang diartikan secara sempit dan secara luas, seperti yang dikemukakannya bahwa "Pembelajaran dalam arti sempit dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru (guru) dengan siswa, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa, baik dikelas maupun diluar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan". Menurut Driscoll (dalam Yaumi, 2013, hlm. 57) pembelajaran dapat didefinisikan 'sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi siswa sehingga memperoleh tujuan yang dipelajari'.

Pendekatan pembelajaran menurut Suyono (2012, hlm. 18) merupakan "suatu

himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran". Suatu pendekatan bersifat aksiomatik dan menggambarkan sifat-sifat dan ciri khas suatu pokok bahasan yang diajarkan. Dalam pengertian pendekatan pembelajaran tergambaran latar psikologis dan latar pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa.

Proses pembelajaran dimaksudkan agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Tujuan atau kompetensi tersebut biasanya sudah dirancang dalam perencanaan pembelajaran yang berbentuk tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator. Untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu, maka guru perlu melakukan tindakan evaluasi.

Pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur dalam melakukan pembelajaran. Dekat dengan istilah metode pembelajaran adalah sintaks, sintaks adalah urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi dan metode yang dipilih.

Berdasarkan dari beberapa definisi pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan dari dua arah yaitu antara guru dengan siswa yang dilakukan secara aktif dan komunikatif untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

**Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)** Menurut Warsono (2012, hlm. 12) pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai "metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran". Bonwell dan Eison (dalam Warsono, 2012, hlm. 14)

pembelajaran aktif adalah 'seluruh bentuk pengajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab pembelajaran'.

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif mengikuti jalannya proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran yang aktif didalamnya terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan metode pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang dengan segala potensi yang siswa miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.

Dahulu kita mengenal konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Konsep tersebut merupakan salah satu penerapan dari model pendekatan ini. Secara harfiah, CBSA dapat diartikan sebagai suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional. Tujuannya adalah memperoleh hasil belajar yang berbentuk perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berikut ini akan dijelaskan ciri atau kadar dari proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa, yaitu sebagai berikut :

- Siswa dengan aktif mencari tahu materi yang akan dipelajari
- Siswa aktif bertanya dan memberikan pendapat
- Siswa saling berinteraksi secara aktif dikelas
- Siswa mempunyai kesempatan untuk bias menilai sendiri hasil karyanya

- Siswa memanfaatkan sumber belajar secara optimal

Jika konsep ini diterapkan dengan baik oleh guru, maka pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa tersebut dapat memberikan hasil secara optimal sebagai berikut :

- Siswa bisa berbagi kemampuannya dalam ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor kepada siswa yang lain
- Siswa mempunyai keinginan untuk mempelajari materi yang telah atau akan dipelajari
- Siswa mencapai tujuan belajar minimal 80%.

Salah satu indikator penting yang harus diperhatikan di dalam gerakan meningkatkan kadar proses pembelajaran adalah kadar keterlibatan siswa setinggi mungkin. Penerapan prinsip pembelajaran yang mengaktifkan siswa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dalam penerapan dilapangan dapat dihindarkan hal-hal yang akan mengganggu efektivitas dan efisiensi dari upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip utama tersebut yaitu sebagai berikut :

- Mendesain pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sepenuhnya dalam proses belajar. Keaktifan fisik, mental, dan emosional dapat diupayakan dengan melibatkan sebanyak mungkin indera siswa. Makin banyak keterlibatan indera dalam proses belajar, semakin maksimal keaktifan siswa.
- Membebaskan siswa dari ketergantungan yang berlebihan pada guru. Cara belajar DDCH (Duduk, Dengar, Catat, Hafal) mengakibatkan siswa dalam belajar selalu dibawah arahan guru, maksudnya bila tanpa guru murid tidak punya inisiatif sendiri. Ciri-ciri murid yang aktif antara lain adalah : Siswa akan terbiasa belajar teratur walaupun tidak ada ulangan; Siswa mahir/memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada; Siswa terbiasa melakukan sendiri kegiatan belajar di laboratorium, bengkel, dan lain-lain; Siswa mengerti

bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar.

- Menilai hasil belajar dengan cara berikut, yaitu bahwa setiap hasil pembelajaran syarat dengan berbagai macam kegiatan belajar, maka prestasi siswa tergambar pada kegiatan belajar itu perlu diadakan penilaian dengan ujian lisan, ujian tertulis, tes buku terbuka, tes yang dikerjakan di rumah, dan lain-lain.

#### **Metode Pembelajaran Quiz Team**

Menurut Silberman (2013, hlm. 175-176), mengatakan bahwa "teknik tim ini dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut". Sedangkan menurut Zaini (dalam Budiman, 2014, hlm. 23), metode quiz team merupakan 'salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara defenisi metode quiz team yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok lain'.

Adapun langkah-langkah atau prosedur untuk melakukan proses pembelajaran dengan *quiz team*, yaitu sebagai berikut :

- Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam empat segmen.
- Bagilah siswa menjadi empat tim.
- Menjelaskan format pelajaran dengan penyajian materi yang cukup singkat.
- Perintahkan semua tim untuk menyiapkan kuis dan jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam waktu tidak lebih dari 5 menit.
- Tunjukkan Tim A menjadi pemandu kuis untuk memulai permainan.
- Tim A memberi kuis kepada anggota Tim B. Jika Tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, maka pertanyaan dilempar ke Tim C dan jika Tim C sama tidak bisa menjawab maka dilempar ke tim D untuk segera menjawabnya.
- Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota Tim C. Selanjutnya diarahkan ke Tim D dan

mengulang proses tersebut.

- Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dan tunjuklah Tim B sebagai pemandu kuis.
- Tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dan tunjuklah Tim C sebagai pemandu kuis.
- Setelah Tim C menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen keempat dan tunjuklah Tim D sebagai pemandu kuis dengan prosedur yang sama.

Adapun variasi lain dalam penerapan penggunaan metode *quiz team* yaitu sebagai berikut :

- Berikan tim pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan yang darinya mereka memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis.
- Berikan satu penyajian materi secara kontinyu. Bagilah siswa menjadi dua tim. Pada akhir pelajaran, perintahkan dua tim untuk saling memberi kuis.

Hasil belajar adalah suatu penilaian guru terhadap pencapaian kompetensi siswa terhadap suatu mata pelajaran yang dipelajari dalam bentuk nilai atau skor yang didapatkan. Adapun menurut Sudjana (2016, hlm. 3) penilaian hasil belajar adalah "proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan kriteria tertentu". Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Perubahan ini sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Hamalik (dalam Kustawan, 2013, hlm. 15) hasil belajar adalah 'bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti'. Adapun menurut Arifin (2014, hlm. 4), penilaian hasil belajar adalah "suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan

pertimbangan tertentu".

Yaumi (2013, hlm. 179) mengemukakan penilaian hasil belajar dapat diartikan sebagai "Proses mengumpulkan dan mendiskusikan informasi dari berbagai sumber dalam rangka untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai apa yang siswa tahu, mengerti dan dapat melakukan dengan pengetahuan mereka sebagai hasil dari pengalaman guru mereka; proses mencapai titik puncak ketika hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya". Tujuan penilaian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui tingkat penguasaan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari;
- Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran;
- Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan;
- Untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kelebihan siswa dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan yang lebih lanjut, sedangkan kelemahannya guru dijadikan sebagai acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan;
- Untuk menentukan kenaikan kelas;
- Untuk menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Jenis penilaian hasil belajar ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif dan penilaian penempatan.

Menurut Bloom, dkk (dalam Arifin, 2014, hlm. 21) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap ranah disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal konkrit sampai dengan hal yang abstrak.

Adapun rincian ranah tersebut adalah sebagai berikut : **Ranah kognitif (*cognitive ranah*)**. Ranah ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu :

- Pengerahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, di antaranya mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan kembali, memilih, menyatakan.
- Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yakni menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, di antaranya mengubah, mempertalikan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyatakan secara luas, menyimpulkan, memberi contoh, melukiskan kata-kata sendiri, meramalkan, menuliskan kembali, meningkatkan.
- Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, di antaranya mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.
- Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan

tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya mengurai, membuat diagram, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, memerinci.

- Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, di antaranya menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, merekonstruksikan, menyusun, membangkitkan, mengorganisasi, merevisi, menyimpulkan, menceritakan.
- Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga siswa mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, di antaranya menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, membeda-bedakan, mempertimbangkan kebenaran, menyokong, menafsirkan, menduga.

**Ranah afektif (*affective ranah*)**, yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila siswa menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Ranah afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu :

- Kemauan menerima (*receiving*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan kesadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, di antaranya menanyakan, memilih, menggambarkan, mengikuti, memberikan, berpegang teguh, menjawab, menggunakan.
- Kemauan menanggapi/menjawab (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan siswa untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, di antaranya menjawab, membantu, memperbincangkan, memberi nama, menunjukkan, mempraktikkan, mengemukakan, membaca, melaporkan, menuliskan, memberi tahu, mendiskusikan.
- Menilai (*valuing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten. Kata kerja operasional yang digunakan, di antaranya melengkapi, menerangkan, membentuk, mengusulkan, mengambil bagian, memilih dan mengikuti.
- Organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu system nilai. Kata kerja operasional yang digunakan, di antaranya mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggenerakisasikan, memodifikasi.

**Ranah psikomotor (*psychomotor ranah*)**, yaitu kemampuan siswa yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurang-

kurangnya 30 menit. Kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu :

- *Muscular or motor skill*, meliputi : mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.
- *Manipulations of materials or objects*, meliputi : mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
- *Neuromuscular coordination*, meliputi : mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik dan menggunakan.

Berdasarkan taksonomi Bloom di atas, maka kemampuan siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman dan aplikasi, sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas. Dengan demikian, kegiatan siswa dalam menghafal termasuk kemampuan tingkat rendah. Peserta didik tidak akan mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi jika tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkannya dan tidak diarahkan untuk itu.

**Hipotesis** merupakan suatu perkiraan jawaban sementara dari permasalahan yang sedang diteliti yang dimana akan dibuktikan kebenarannya. Penulis menguraikan rumusan hipotesis sebagai berikut : "Terdapat pengaruh penggunaan metode *active learning* tipe *quiz team* terhadap hasil belajar siswa"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2015, hlm.8) bahwa "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat



kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan"; Metode kuantitatif ini dilaksanakan dengan penelitian eksperimen, yaitu mencoba suatu hal baru dengan memberikan perlakuan atau tindakan dengan cara menerapkannya pada suatu hal yang akan diuji sebagai eksperimen. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2015, hlm. 72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai "metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali".

Penulis menggunakan penelitian eksperimen semu atau dikenal dengan *metode quasi eksperimental*, karena pada metode ini penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dimana perlakuan yang diberikan terhadap kedua kelompok itu berbeda. Penelitian ini dilakukan dengan cara penulis terjun langsung ke lapangan (sekolah) untuk melakukan penelitian dengan memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian yaitu menerapkan metode *active learning* dengan tipe *quiz team* pada kelas eksperimen dan metode konvensional yaitu ceramah pada kelas kontrol. Kemudian dengan secara bersamaan observer mengamati jalannya proses pemberian perlakuan atau penerapan metode pembelajaran di kelas tersebut.

Langkah awal yang akan dilakukan penulis yaitu memberikan *pre-test* atau tes awal untuk mengetahui keadaan awal dan kesetaraan kemampuan yang siswa miliki. Setelah itu dilakukan penerapan metode pembelajaran di kedua kelas tersebut, dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan metode *active learning* tipe *quiz team* sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menerapkan metode konvensional yaitu ceramah. Kemudian setelah itu penulis memberikan tes akhir atau *post-test* pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Penilaian hasil belajar menurut

Arifin (2014, hlm. 4) adalah "suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu". Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Berdasarkan desain penelitian ini bahwa kelas eksperimen akan diberikan perlakuan yaitu metode *active learning* tipe *quiz team* sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Penulis mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *active learning* tipe *quiz team* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**Definisi Variabel** yaitu suatu sifat yang bervariasi yang akan menjadi bahan penelitian yang kemudian dipelajari dan dibuatkan kesimpulan oleh peneliti. Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau perlakuan yang menjadikan suatu perubahan, sedangkan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau adanya akibat suatu perubahan. Setiap variabel memiliki indikator guna sebagai pencapaian sintak pada variabel tersebut.

Variabel independen penulis pada penelitian ini yaitu metode *active learning* tipe *quiz team*. Adapun pengertian metode *active learning* tipe *quiz team* menurut Silberman (2013, hlm. 175-176), mengemukakan bahwa "teknik tim ini dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut". Sedangkan variabel dependennya adalah hasil belajar, menurut Arifin (2014, hlm. 4), penilaian hasil belajar adalah "suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan

informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu”.

**Populasi** pada penelitian ini yaitu pada siswa SMA Negeri 25 Bandung kelas XI lintas minat pelajaran Ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Ukuran populasi sebanyak 240 siswa, yang terbagi ke dalam enam kelas. Teknik pengambilan sampelnya yaitu secara *sampling purposive*, menurut Sugiyono (2015, hlm. 85) yang artinya “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Teknik pengambilan sampel ini tidak sembarangan mengambil data dijadikan untuk sampel tetapi sampel yang akan diambil disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti penulis. Sampel yang penulis gunakan terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas XI MIA 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI MIA 2 sebagai kelompok kontrol, yang masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa.

**Teknik pengumpulan data** dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan/observasi dan tes. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan format yang mudah di isi dan mudah pula dianalisis. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan tes.

- **Perangkat Pembelajaran**  
Skenario atau prosedur semua aktivitas yang akan dilakukan dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas yaitu disusun dalam sebuah RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- **Observasi**  
Teknik ini dilakukan dengan mengamati kegiatan proses kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan guru dikelas. Menurut Arifin (2014, hlm. 152) “observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Observasi ini dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *active learning* tipe

*quiz team* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data observasi ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperbaiki proses pengajaran dikelas.

- **Tes**  
Menurut Sudjana (2016, hlm. 35) “tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”. Test ini sebagai data pengiring untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan metode *active learning* tipe *quiz team* pada kelas eksperimen. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebagai akibat adanya perlakuan penggunaan metode pembelajaran dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik tes ini diberikan pada awal dan akhir proses pembelajaran siswa. *Pre-test* adalah pemberian tes yang dilakukan pada awal sebelum melakukan proses belajar mengajar terhadap kelas eksperimen yang menggunakan metode *active learning* tipe *quiz team* maupun kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Tujuan dilakukannya *pre-test* ini untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa sebagai kemampuan awal. *Post-test* adalah pemberian tes yang dilakukan pada akhir setelah melakukan proses belajar mengajar terhadap kelas eksperimen yang menggunakan metode *active learning* tipe *quiz team* maupun kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional sebagai evaluasi akhir. Tujuan dilakukannya *post-test* ini untuk mengetahui pencapaian pemahaman materi yang sudah diberikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

**Instrumen Penelitian** Menurut Wahyudin (2015, hlm. 163) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam satuan penelitian”. Data tersebut dibutuhkan untuk

menjawab rumusan masalah sebagai pertanyaan penulis dalam penelitian ini. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukarannya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- **Perangkat Pembelajaran**

Proses belajar mengajar dikelas dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimana kelas eksperimen menggunakan tahapan pembelajaran metode *active learning* tipe *quiz team* dan kelas kontrol menggunakan tahapan pembelajaran metode konvensional yang disampaikan oleh guru dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran tercapai.

- **Pedoman Observasi**

Pedoman observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data penelitian dalam bentuk skala penilaian dengan mengamati semua kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dan untuk mengetahui tingkatan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor yang dimiliki siswa. Pedoman observasi ini dibuat untuk lebih memudahkan penulis mendapatkan data penelitian hasil observasi. Observasi ini dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer.

- **Tes**

Tes ini dilakukan secara tertulis dalam bentuk tes uraian yang terdiri dari beberapa soal dengan materi konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan penggunaan metode *active learning* tipe *quiz team*.

**Analisis Data;** Analisis data ini dilakukan setelah data penelitian telah terkumpul. Sebelum analisis data dilakukan penulis menguji coba terlebih dahulu instrumen yang akan dijadikan data penelitian. Pengujian ini

dilakukan agar diketahui instrumen yang akan digunakan sesuai atau tidak untuk mengukur data yang akan diukur dan terjamin kualitasnya, karena kualitas instrumen penelitian mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Berikut ini uji coba instrumen yang akan dilakukan penulis, yaitu :

- Uji Validitas Instrumen yaitu untuk menguji instrumen penelitian agar dapat diketahui tepat tidaknya instrumen tersebut. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 190) "validitas suatu instrumen merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur". Validitas instrumen yang dianalisis penulis dalam penelitian ini yaitu validitas empiris. Validitas empiris adalah validitas yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan yang bersifat empirik dan ditinjau berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria untuk menentukan tinggi rendahnya validitas instrumen penelitian dinyatakan dengan koefisien korelasi yang diperoleh melalui perhitungan. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen sangat bergantung pada koefisien korelasinya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh John W. Best (dalam Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm. 192) bahwa 'suatu instrument mempunyai validitas tinggi jika koefisien korelasinya tinggi pula'. Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat validitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford. Menghitung koefisien korelasi penulis menggunakan koefisien korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21.
- Uji reliabilitas yaitu untuk menguji soal tes dengan melihat apakah soal tes tersebut konsisten atau tidak meski diujikan terhadap subjek atau objek yang berbeda. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 206) "reliabilitas suatu instrumen adalah keajegan atau kekonsistenan

instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan)”. Tinggi rendahnya derajat reliabilitas suatu instrumen ditentukan oleh nilai koefisien korelasi antara butir soal atau item pernyataan/pertanyaan dalam instrument tersebut yang dinotasikan dengan  $r$ . Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat validitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford. Dalam menghitung reliabilitas instrumen penulis menggunakan SPSS versi 21. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen tes, diketahui bahwa tes tersebut dinyatakan reliabel, sehingga instrumen tes ini layak untuk mengukur hasil belajar siswa.

- **Daya Pembeda**  
Perhitungan daya pembeda yaitu digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan antara siswa yang sudah paham dan yang belum paham dengan melihat kompetensi yang dicapai. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 217) “daya pembeda dari satu butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut membedakan antara siswa yang dapat menjawab soal dengan tepat dan siswa yang tidak dapat menjawab soal tersebut dengan tepat (siswa yang menjawab kurang tepat/tidak tepat)”. Dengan kata lain, daya pembeda dari sebuah butir soal adalah kemampuan butir soal tersebut membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dengan siswa yang berkemampuan rendah. Tinggi atau rendahnya tingkat daya pembeda suatu butir soal dinyatakan dengan indeks daya pembeda (DP).
- **Indeks kesukaran**  
Digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran dari soal tes yang dijadikan suatu penelitian. Menurut Lestari dan

Yudhanegara (2015, hlm. 223) indeks kesukaran adalah suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukaran suatu butir soal. Indeks kesukaran sangat erat kaitannya dengan daya pembeda, jika soal terlalu sulit atau terlalu mudah, maka daya pembeda soal tersebut menjadi buruk karena baik siswa kelompok eksperimen maupun siswa kelompok kontrol akan dapat menjawab soal tersebut dengan tepat atau tidak dapat menjawab soal tersebut dengan tepat. Akibatnya, butir soal tersebut tidak akan mampu membedakan siswa berdasarkan kemampuannya. Oleh karena itu, suatu butir soal dikatakan memiliki indeks kesukaran yang baik jika soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.

#### ***Pengolahan dan Analisis Data***

Pengolahan data ini dilakukan setelah data penelitian terkumpul kemudian dianalisis. Data penelitian ini diperoleh dari sampel telah selesai diberi perlakuan yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen yang menggunakan metode *active learning* tipe *quiz team* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Data penelitian ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang akan dianalisis sehingga diperoleh nilai pencapaian di kelas setelah adanya perlakuan.

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif ini yaitu menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 147) statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Pengujian data penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t (uji hipotesis).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Analisis Hasil Lembar Observasi Guru*

Lembar observasi digunakan penulis pada kelas eksperimen dengan metode *active learning* tipe *quiz team*. Observasi yang dilakukan untuk melihat bagaimana guru menggunakan metode *active learning* tipe *quiz team* di kelas eksperimen. Analisis observasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* tipe *quiz team* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel Observasi Aktivitas Guru

SSkor Ideal	Skor	Percentase	Kategori
010	10	100 %	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi, pada tabel terlihat penulis melakukan observasi aktivitas guru dengan hasil observasi menunjukkan 100% maka termasuk kategori sangat baik.

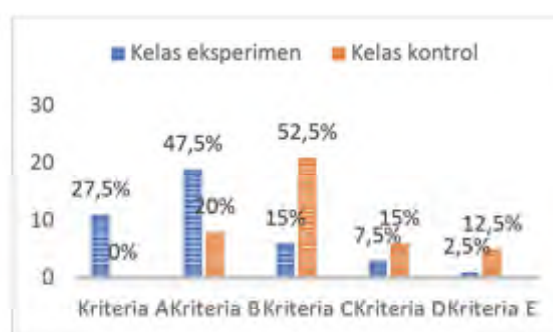
Dapat dilihat terdapat aktivitas guru pada saat proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau penggunaan metode *active learning* tipe *quiz team* semua sintak dari metode tersebut terlaksana sebagai suatu kegiatan guru pada saat proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan hasil observasi diatas yang diamati oleh para observer.

### *Pengaruh Penggunaan Metode Active Learning Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa*

Hasil belajar siswa meliputi tiga domain yaitu domain afektif, domain psikomotor dan domain kognitif. Untuk hasil belajar domain afektif dan psikomotor dapat dilihat pada analisis hasil observasi domain afektif dan domain psikomotor. Sedangkan untuk hasil belajar domain kognitif dapat dilihat pada hasil analisis deskriptif statistik *pre-test* dan *post-test*.

### *Analisis Penilaian Domain Afektif*

Proses pembelajaran telah dilaksanakan maka penulis telah mendapatkan hasil belajar dari observasi penilaian afektif kelas eksperimen dengan kriteria perolehan A 11 siswa, B 19 siswa, C 6 siswa, D 3 siswa dan E 1 siswa. Sedangkan dikelas kontrol dengan kriteria perolehan B 8 siswa, C 21 siswa, D 6 siswa dan E 5 siswa. Hasil perolehan penilaian afektif tersebut digambarkan pada grafik dibawah ini berdasarkan kriteria perolehan siswa.



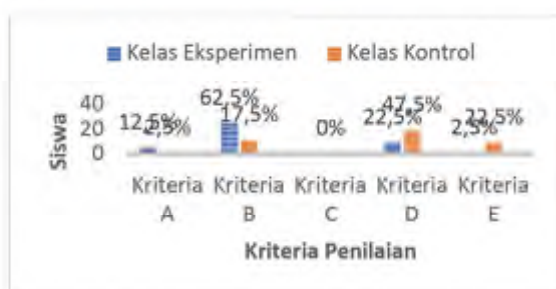
Grafik Penilaian Domain Afektif

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi penilaian domain afektif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *active learning* tipe *quiz team* mendapat nilai B dengan kriteria baik sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional mendapat nilai C dengan kriteria cukup. Dengan demikian maka kelas eksperimen mendapat nilai yang lebih tinggi dengan kriteria baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

### *Analisis Penilaian Domain Psikomotor*

Pembelajaran telah selesai dilaksanakan maka peneliti mendapatkan hasil belajar dari penilaian psikomotor kelas eksperimen dengan kriteria perolehan A 5 siswa, B 25 siswa, C 0 siswa, D 9 siswa dan E 1 siswa. Sedangkan dikelas kontrol dengan kriteria perolehan A 1 siswa, B 11 siswa, C 0 siswa, D 19 siswa dan E 9 siswa. Hasil perolehan digambarkan dalam grafik dibawah ini berdasarkan kriteria

perolehan siswa.



Grafik Penilaian Domain Psikomotor

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi penilaian domain psikomotor terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *active learning* tipe *quiz team* mendapatkan nilai B dengan kriteria baik sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional mendapatkan nilai D dengan kriteria kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai yang lebih tinggi dengan kriteria baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

#### Deskriptif Statistik Hasil Belajar Pre-test

Soal pretest yang diberikan kepada siswa agar terlihat hasil pengetahuan awal yang dimiliki masing-masing siswa pada setiap kelas yang menjadi penelitian. Data pretest merupakan data hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang masing-masing kelas terdiri dari 40 orang siswa. Pretest ini dilakukan agar dapat diketahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum adanya suatu perlakuan atau penerapan penggunaan metode pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada proses pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan metode *active learning* tipe *quiz team* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Berikut ini adalah analisis deskriptif hasil belajar *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pengolahan data *pre-test* ini penulis

menggunakan software SPSS Versi 22. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa nilai yang didapatkan dari perhitungan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t.

#### • Uji Normalitas

Nilai Sig. untuk kelas eksperimen yaitu  $0,200 \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan nilai Sig. untuk kelas kontrol pun sama yaitu  $0,200 \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Data tes pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### • Uji Homogenitas

Diperoleh rata-rata nilai pre-test dari kelas eksperimen sebesar 43,5 dengan standar deviasi 13,587 dan kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai pre-test sebesar 43,6 dengan standar deviasi 11,983. Dari deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau homogen.

#### • Uji-T

Pada pengujian ini akan terlihat apakah ada perbedaan dari rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen dengan nilai pre-test kelas kontrol, nilai Sig. (2-tailed) yaitu  $0,979 \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Kesimpulan dari nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

#### Deskriptif Statistik Hasil Belajar Post-test

Data *post-test* diperoleh dengan memberikan tes akhir untuk mendapatkan hasil belajar siswa kepada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan metode *active learning* tipe *quiz team* dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan. diperoleh rata-rata nilai *post-test* dari kelas eksperimen sebesar 82 dengan standar deviasi 7,894 dan kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai *post-test* sebesar 74,3 dengan standar deviasi 7,045. Dari deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol dengan adanya selisih nilai nilai

antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

- **Uji Normalitas**

Data nilai hasil belajar post-test telah didapatkan kemudian penulis mengujikan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov-Smirnov, nilai Sig. untuk kelas eksperimen yaitu  $0,200 \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan nilai Sig. untuk kelas kontrol yaitu  $0,098 \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Data tes *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- **Uji Homogenitas**

Setelah uji normalitas dilakukan dan mengetahui bahwa populasi berdistribusi normal, kemudian penulis akan melakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok sama atau berbeda. nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar  $0,727 \geq 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan data *post-test* memiliki varians yang homogen. Data *post-test* kedua kelas sudah memenuhi kriteria untuk perbedaan rata-rata.

- **Uji-T**

Pada pengujian ini akan terlihat apakah ada perbedaan dari rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen dengan nilai *post-test* kelas kontrol. nilai Sig. (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sesuai dengan hipotesis penulis dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yaitu terdapat perbedaan rata-rata akhir hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan pemberian perlakuan metode *active learning* tipe *quiz team* dan kelas kontrol yang tanpa pemberian perlakuan.

**Pembahasan Hasil Penelitian Penggunaan Metode Active Learning tipe Quiz Team pada Kelas Eksperimen**

Hasil lembar observasi yang telah diamati pada kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode

*active learning* tipe *quiz team* menunjukkan nilai 100% sehingga penggunaan metode *active learning* tipe *quiz team* sangatlah baik. Dengan adanya penggunaan metode *active learning* tipe *quiz team* pada kelas eksperimen ini dapat memberikan hasil belajar yang sangat baik dibandingkan dengan kelas kontrol pada mata pelajaran ekonomi pada pokok bahasan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi kelas XI MIA 1 SMA Negeri 25 Bandung.

**Pembahasan Pengaruh Penggunaan Metode Active Learning tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Dengan hasil pengujian yang dilakukan penulis yang menggunakan SPSS versi 21 dan Anates dalam proses penelitian pengaruh penggunaan metode *active learning* tipe *quiz team* terhadap hasil belajar yang dilihat pada tiga domain yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor dengan membandingkan kedua kelas. Yang dimana hasil belajar siswa diantara kedua kelas tersebut dapat dilihat bahwa kelas eksperimen mendapatkan hasil belajar yang tinggi dengan kriteria sangat baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang mendapatkan hasil belajar yang rendah dengan kriteria cukup. Maka dapat disimpulkan dari ketiga penilaian domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *active learning* tipe *quiz team* terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mendapatkan hasil belajar siswa yang tinggi dengan kriteria sangat baik.

**KESIMPULAN**

Pada proses pembelajaran di kelas penggunaan metode *active learning* tipe *quiz team* pada kelas eksperimen mencapai tingkat nilai 100%. Pencapaian ini dilihat dari hasil observasi yang disesuaikan dengan sintaks metode *active learning* tipe *quiz team* dalam buku Silberman. Maka dapat disimpulkan penggunaan metode *active learning* tipe *quiz team* terhadap hasil belajar siswa sangatlah baik yang diterapkan pada kelas eksperimen. Terdapat pengaruh penggunaan metode *active*

learning tipe quiz team terhadap hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode active learning tipe quiz team dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, dimana rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai lebih tinggi dengan pencapaian kriteria sangat baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang mendapatkan nilai rendah.

#### **REFERENSI**

- Akbar, Sa'dun. (2013). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Arifin, Zainal. (2014). Evaluasi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Budiningsih, Asri. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Budiman, Arief. (2014). Pengaruh Penerapan Metode Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts. Darul Ma'arif Jakarta Selatan. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Lestari, Karunia Eka. dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung : PT Refika Aditama
- Sudjana, Nana, Dr. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, Prof. Dr. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta
- Uno, Hamzah. dan Nurdin, Mohamad. (2012). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Warsono dan Hariyanto. (2012). Pembelajaran Aktif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Yaumi, Muhammad. (2013). Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta : Prenada Media Group